

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 2 SATU ATAP TANGARAN KABUPATEN SAMBAS

Indah kurniasari, Abdussamad, Agus Wartiningih
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
Email: indahkurniasari@student.untan.ac.id

Abstract

This research is a study on learning that was conducted face-to-face limited during the Covid-19 pandemic. The learning process during the pandemic has undergone many changes, especially in the allocation of learning time. The problem raised in this research is the learning process of Indonesia Language which includes planning, implementation and assessment. This study uses qualitative descriptive methods. The data in this study is sourced from Indonesian teachers in grade 8th. Based on the results of the planning analysis, the implementation and assessment of learning can be known that in the learning implementation plan made by the teacher has a complete component so as to reflect the essence of the learning process. Furthermore, in the process of implementing learning teachers and students experience difficulties, namely limited social interaction and limited learning time. Lastly, the assessment of learning conducted by teachers is knowledge assessment and skills assessment. Knowledge assessment is conducted in the school, and the skills assessment is given in the form of incomplete work done in the school which will then be continued at home.

Keywords: *Learning, Covid-19, face-to-face limited*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Azhar (dalam Pohan, 2020) adalah “kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi serta pengetahuan dari interaksi pendidik dan peserta didik” (h.1). Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis teks dan jenjang pendidikan. Hubungan antara kurikulum dengan pembelajaran adalah silabus dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks memberi ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap

teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain (Kumaravadivelu, 2005).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah ketika perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dibuat dengan tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Menurut Djumingin & Syamsudduha (2016) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan

manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. (h.143).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Priyatni, 2014).

Penilaian atau dengan istilah lain yaitu pengukuran, tes, dan assesmen merupakan pengukuran yang merujuk pada suatu proses untuk memperoleh deskripsi angka/skor yang menunjukkan kadar capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu. Menurut Martono (2017) “Menurut Martono (2017) “evaluasi pembelajaran merupakan hal yang harus dilaksanakan guru. Kompetensi ini menjadi penentu dalam pembelajaran” (h.24).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Satu Atap Tangaran Kabupaten Sambas. Bentuk penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah” (h.15). Dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus alamiah.

Data dalam penelitian ini adalah hasil analisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran, serta hasil dari wawancara mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang oleh guru kelas VIII SMPN 2 Satu Atap Tangaran Kabupaten Sambas selama masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi/pengamatan, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi; (a) Teknik observasi atau pengamatan dalam penelitian ini

digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Observasi atau pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan penelitian berlangsung; (b) Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi atau hal-hal lain dari responden secara mendalam serta mengumpulkan data-data berupa sikap, pendapat, dan wawasan subjek penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19; (c) Dokumen dalam penelitian ini adalah silabus kurikulum 2013, RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan dokumentasi saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Selama proses penelitian berlangsung, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar pencatat dan alat perekam, alat dokumentasi; (a) Pedoman observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) I sebagai format pengamatan perencanaan pembelajaran, APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) II sebagai format pengamatan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Satu Atap Tangaran Kabupaten Sambas; (b) Lembar pencatatan digunakan untuk mencatat data-data penting serta membuat ringkasan dari hasil wawancara atau hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19, sekaligus untuk mengecek data apa saja yang kurang, serta data yang layak untuk dianalisis. Kemudian alat perekam yang digunakan adalah gawai yang berfungsi untuk merekam saat proses wawancara berlangsung; (c) Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera atau gawai yang berfungsi untuk mendokumentasikan setiap kegiatan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Hasil dokumentasi berupa

gambar atau video yang akan diambil saat proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Menurut Sugiyono (2017) “analisis data kualitatif yang bersifat induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis” (h.335). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang guru laksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Hasil Penelitian

(1) Analisis Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah perencanaan yang telah disesuaikan dengan pembelajaran tatap muka terbatas, bahwa jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia seharusnya 6 jam pelajaran dalam seminggu dibatasi menjadi 2 jam pelajaran dalam satu minggu dalam hal ini guru sudah memilih teks tertentu yang akan disampaikan dan dilaksanakan secara keseluruhan. Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru khusus pembelajaran teks eksplanasi guru membuat empat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP pertama yaitu KD 3.9, RPP kedua yaitu KD 4.9, RPP ketiga yaitu 3.10, RPP keempat yaitu KD 4.10. adapun penjelasan komponen RPP yang dibuat oleh guru sebagai berikut;

(a) Identitas mata pelajaran pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat yang dirancang oleh guru memiliki komponen yang sama. Guru telah membuat RPP yang sesuai dengan aturan alokasi waktu pembelajaran

tatap muka terbatas yaitu dua jam pelajaran (1 kali pertemuan);

(b) Kompetensi inti yang dicantumkan oleh guru tidak sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan aturan kurikulum revisi terbaru, KI 1 dan KI 2 hanya akan dinilai pada mata pelajaran agama dan PKN saja, sedangkan untuk mata pelajaran selain itu termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, cukup menilai aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada pada KI 3 dan KI 4;

(c) Guru mencantumkan masing-masing satu kompetensi dasar dalam setiap pertemuan kemudian setiap RPP yang guru rancang hanya untuk satu kali pertemuan. Guru menggunakan tabel untuk menulis kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Pencantuman kompetensi dasar ini dimaksudkan supaya guru dapat mengetahui kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran teks eksplanasi. Terdapat beberapa kesalahan dalam perumusahan indikator yang dibuat oleh guru yaitu pada KD 3.10 guru hanya merancang satu indikator pencapaian kompetensi, pada dasarnya indikator pencapaian kompetensi yang tepat adalah minimal dua pada setiap kompetensi dasar, kemudian kata kerja yang dipilih guru kurang tepat. Guru memilih kata “menelaah” yang menunjukkan kegiatan aktivitas, seharusnya guru memilih kata kerja yang menunjukkan hasil yang akan dicapai pada indikator pencapaian kompetensi;

(d) tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dilihat dari aspek kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat sudah memenuhi, hanya saja belum memenuhi dari segi komponen ABCD, guru hanya mencantumkan audience dan behavior tetapi tidak mencantumkan conditions dan degree;

(e) Materi pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam RPP sudah sesuai seluruhnya dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan uraian materi ajar yang terdapat dalam lampiran;

(f) Metode pembelajaran yang dirancang oleh guru pada RPP adalah menggunakan pendekatan saintifik, model discovery learning. Karena pembatasan waktu

dalam proses belajar serta pembatasan interaksi sosial maka guru hanya menerapkan metode tanya jawab dan penugasan. Metode tanya jawab yang digunakan guru berfungsi untuk membangun interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Metode penugasan berfungsi untuk melihat atau mendapatkan hasil dari tugas yang diberikan dan mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi;

(g) Media dan alat pembelajaran yang dirancang oleh guru pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat adalah sama. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru juga telah sesuai dengan pendekatan saintifik. Namun, guru belum memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karena guru hanya menggunakan model teks eksplanasi dan papan tulis saja sebagai media pembelajaran yang tentunya kurang menarik perhatian peserta didik;

(h) Sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran berupa buku paket dan LKS bahasa Indonesia. Sumber belajar yang digunakan oleh guru pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat adalah sama. Guru telah memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan pendekatan saintifik, Kemudian guru telah memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, Sumber belajar yang ditulis guru dalam RPP tidaklah lengkap karena guru tidak menuliskan LKS pada bagian sumber belajar yang kenyataannya pada saat pelaksanaan pembelajaran guru juga menggunakan LKS sebagai sumber belajar, penulisan sumber belajar yang guru rancang dalam RPP juga kurang tepat;

(i) Pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan pendekatan saintifik, metode pembelajaran yang dipilih, sesuai dengan sistematika/keselarasan materi pembelajaran, dan yang terakhir adalah sesuai dengan alokasi waktu. Sesuai pengamatan

peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat terdiri atas tiga kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut.

Kegiatan awal (pendahuluan) yang dirancang oleh guru pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat memiliki komponen yang sama dan telah sesuai seluruhnya dengan tuntutan yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Kegiatan inti, Pada kegiatan pembelajaran teks eksplanasi terdapat empat RPP yang guru rancang, setiap RPP terdapat satu kali pertemuan. Kegiatan inti pada RPP pertama, kedua, ketiga dan keempat yang guru rancang telah sesuai seluruhnya dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Kemudian dalam kegiatan inti tersebut juga telah sesuai dengan pendekatan saintifik, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Alokasi waktu yang guru cantumkan dalam RPP juga telah disesuaikan dengan aturan pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan selama pandemi Covid-19 sesuai dengan kesepakatan dari pihak sekolah.

Kegiatan akhir (penutup) dalam RPP yang guru rancang telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Setiap kegiatan akhir (penutup) yang guru rancang terdapat tugas yang diberikan kepada siswa secara individual. Dengan terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran selama Covid-19 pada kegiatan keterampilan tugas yang diberikan disekolah kemudian dilanjutkan di rumah, hal tersebut terdapat dalam RPP pertemuan kedua dan keempat.

(j) Penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru cukup baik sesuai dengan tuntutan yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Hal yang guru lupakan pada kegiatan penilaian hasil belajar adalah merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru harus sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru telah menyesuaikan indikator yang ingin dicapai dengan instrumen dan bentuk penilaian setiap pertemuan, pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru rancang tercantum dengan jelas instrument penilaian

pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan yang dirancang guru terdapat pada RPP pertama dan ketiga yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Kemudian penilaian keterampilan yang dirancang guru terdapat pada RPP kedua dan keempat yang dilaksanakan pada pertemuan kedua dan keempat. Guru telah merancang penilaian pengetahuan dan keterampilan sesuai seluruhnya antara teknik, bentuk, dan instrumen yang sesuai dengan indikator pencapaian.

(2) Analisis pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali pertemuan, guru telah baik dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan. Karena guru mempersiapkan psikis dan fisik peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Orientasi yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik terlihat dari antusiasnya peserta didik pada saat apersepsi dan motivasi. Pemberian acuan yang diberikan oleh guru juga sudah sangat baik dan dapat menggambarkan materi dan penilaian yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, Guru juga telah melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan didasari oleh kesesuaian langkah-langkah dalam pelaksanaan dan langkah-langkah dalam perencanaan yang dibuat oleh guru tersebut.

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru juga sudah baik. Hal tersebut dilihat dari telah terlaksananya kegiatan inti dengan beberapa kriteria. Pada kegiatan inti ada 8 aspek pengamatan yang peneliti rancang sesuai dengan kurikulum 2013. Aspek yang pertama adalah penguasaan materi pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi yang baik, dan guru telah menyampaikan materi secara runtun, serta sistematis. Aspek yang kedua adalah penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, terdapat enam kriteria dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru telah melaksanakan keenam kriteria tersebut

dengan sangat baik. Aspek yang ketiga adalah penerapan pendekatan pedagogi gender, terdapat empat kriteria dalam penerapan pendekatan pedagogi gender dan seluruh kriteria tersebut telah terlaksana dengan baik.

Aspek yang keempat adalah penerapan pendekatan saintifik, terdapat lima kriteria dalam penerapan pendekatan saintifik, seluruh kriteria tersebut telah terlaksana dengan baik. Aspek yang kelima adalah penerapan pendekatan CLIL, terdapat empat kriteria dalam penerapan pendekatan CLIL, keempat kriteria tersebut telah terlaksana dengan baik. Aspek yang keenam adalah pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, terdapat empat kriteria dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat dua kriteria yang tidak dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama yaitu guru masih belum terampil dalam penggunaan media pembelajaran hal tersebut ditunjukkan dengan media yang guru gunakan hanya papan tulis dan model teks eksplanasi saja, kemudian guru juga tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.

Aspek yang ketujuh adalah pelaksanaan penilaian autentik, terdapat lima kriteria dalam penilaian autentik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti guru telah melaksanakan seluruh kriteria tersebut dengan sangat baik. Aspek yang terakhir adalah penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, terdapat dua kriteria dalam aspek ini dan guru telah melaksanakannya dengan baik.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru sudah terlaksana dengan cukup baik. Terdapat empat aspek yang diamati peneliti dalam kegiatan penutup yang telah terlaksana secara keseluruhan. Guru selalu mengagendakan pekerjaan rumah pada setiap pertemuan.

(3) Analisis penilaian pembelajaran

Hasil analisis pada tanggal 5 s.d. 26 Februari 2021, bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian pengetahuan dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan KD 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau

dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis dan pertemuan ketiga dengan KD 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti penilaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama dan ketiga sudah sesuai seluruhnya dengan KD, indikator, materi. Namun, untuk bentuk, teknik dan instrumen penilaian menurut peneliti guru belum merincikan secara detail aspek-aspek yang nilai dalam penilaian pengetahuan.

Kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan ketiga menunjukkan lebih dari sebagian peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. KKM bahasa Indonesia untuk kelas VIII yang ditetapkan adalah 70. Pada pertemuan pertama, 19 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. 10 orang mendapatkan nilai 100, 9 orang mendapatkan nilai 80. Kemudian

3 peserta didik mendapatkan nilai setara dengan KKM yaitu Aditia, Kristiyani dan Ridwan dengan nilai 70. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran dengan materi menjelaskan pengertian serta mengidentifikasi ciri-ciri teks eksplanasi yang dilaksanakan oleh guru telah mencapai tujuan KKM, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

Penilaian pengetahuan pada pertemuan ketiga, 16 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. 3 orang mendapatkan nilai 100, 7 orang mendapatkan nilai 80, 6 orang mendapatkan nilai 75, kemudian 6 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu Aiditia, Apriandi, Heldi, Kristiyani, Ridwan dan Suzul yang sama-sama mendapatkan nilai 50. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran menelaah isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dilaksanakan oleh guru telah mencapai tujuan KKM, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

Penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan kedua dengan KD 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena

dari beragam sumber yang didengar dan dibaca, dan pertemuan keempat dengan KD 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, semua penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan kedua dan pertemuan keempat sudah sesuai seluruhnya dengan KD, indikator, dan materi pembelajaran dan juga memiliki kesesuaian antara bentuk, teknik, hingga instrumen penilaian.

Kegiatan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua dan pertemuan keempat hampir semua peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM, bahkan pada pertemuan kedua seluruh peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. KKM bahasa Indonesia kelas VIII yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran meringkas dan menceritakan kembali teks eksplanasi yang dilaksanakan oleh guru telah mencapai tujuan KKM, karena seluruh peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

Penilaian keterampilan pada pertemuan keempat, 20 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM. 8 peserta didik mendapatkan nilai 100, 8 peserta didik mendapatkan nilai 93.75, 4 peserta didik mendapatkan nilai 87.5. kemudian 2 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu Heldi dan Suzul yang sama-sama mendapatkan nilai 68.75. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dilaksanakan oleh guru telah mencapai tujuan KKM, karena hanya ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Pembahasan Penelitian

Dalam perencanaan guru memilih satu teks yang akan dibahas secara keseluruhan dengan menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dibuat oleh guru dilihat dari segi komponennya sudah lengkap. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memiliki kelemahan. Aspek yang pertama adalah indikator pencapaian kompetensi, guru hanya

merancang satu indikator saja pada KD 3.10. Aspek kedua adalah tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak mencantumkan komponen ABCD (Audience, Behavior, Conditioning, dan Degree) secara lengkap. Pada tujuan pembelajaran, guru hanya mencantumkan audience dan behavior.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditampilkan oleh guru bila dilihat dari komponen APKG, terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang masih memiliki kelemahan. Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran, guru tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. Kemudian pada pertemuan ketiga, guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata

Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilaksanakan pada pertemuan pertama dan ketiga menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal esai, sedangkan penilaian keterampilan dilaksanakan pada pertemuan kedua dan keempat dengan tes tertulis untuk pertemuan kedua dan tes produk untuk pertemuan keempat. Penilaian pengetahuan dilaksanakan di sekolah, sedangkan penilaian keterampilan diberikan dalam bentuk tidak utuh di kerjakan di sekolah, guru merancang konsep keterampilan di sekolah kemudian siswa melakukan eksplorasi di rumah masing-masing. Hal itu disebabkan karena terbatasnya waktu pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Cici Novitasari, S.Pd dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Satu Atap Tangaran Kabupaten Sambas, dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) guru memilih satu teks yang akan dibahas secara keseluruhan dengan menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada bagian perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru dilihat dari segi komponennya sudah

lengkap. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih memiliki kelemahan.

(2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditampilkan oleh guru bila dilihat dari komponen APKG, terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang masih memiliki kelemahan

(3) Penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, Penilaian pengetahuan dilaksanakan di sekolah, sedangkan penilaian keterampilan diberikan dalam bentuk tidak utuh di kerjakan di sekolah, guru merancang konsep keterampilan di sekolah kemudian siswa melakukan eksplorasi di rumah masing-masing

Saran

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 di Smpn 2 Satu Atap Tangaran Kabupaten Sambas” ini sangat disarankan untuk dijadikan sebagai bahan bacaan bagi guru-guru agar menambah pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Strategi yang ditempuh guru dalam waktu yang terbatas dengan memilih 1 teks yang dibahas secara keseluruhan merupakan sebuah pilihan yang benar, sehingga jika masih berlangsung pembelajaran tatap muka terbatas maka hal tersebut bisa diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbud. 2017. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kumaravadivelu, B. 2005. *Understanding Language Teaching*. New Jersey: Laurence Erlbaun Associates.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Martono. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: Top Indonesia.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung.

- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.